

PENGARUH AGRESIVITAS PAJAK, *BOARD GENDER DIVERSITY (BGD)* DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)*

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

I'anutul Masyruroh

Nim: 31402000077

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2023**

HALAMAN JUDUL

PENGARUH AGRESIVITAS PAJAK, *BOARD GENDER DIVERSITY (BGD)* DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)*

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

I'anutul Masyruroh

NIM: 31402000077

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2023

Skripsi

**“PENGARUH AGRESIVITAS PAJAK, BOARD GENDER DIVERSITY
(BGD) DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)”**

Disusun Oleh:

Panatul Masyruroh

NIM: 31402000077

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan
kehadapan sidang panitia ujian skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung

UNISSULA

جامعته سلطان أبو جوح الإسلامية

Semarang, 11 Januari 2024

Pembimbing



Dr. Lisa Kartikasari, SE., M.Si., Akt

NIDN. 0608087403

**PENGARUH AGRESIVITAS PAJAK, BOARD GENDER DIVERSITY
(BGD) DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)**

**Disusun Oleh:
Panatul Masyruroh
NIM: 3140200077**

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 24 Januari 2024

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



Dr. Lisa Kartikasari, SE., M.Si., Ak., CA
NIDN. 0608087403

Penguji



Sutapa, SE., M.Si. Akt., CA
NIDN. 0601057001



Dr. Chrisna Suhendi, SE., MBA., Ak., CA
NIDN. 0603046301

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada tanggal 24 Januari 2024



Ketua Program Studi Akuntansi

Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA
NIDN. 0611088001

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : I'anutul Masyruoh

NIM : 31402000077

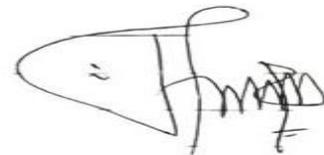
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah berupa skripsi dengan judul :

“PENGARUH AGRESIVITAS PAJAK, *BOARD GENDER DIVERSITY (BGD)* DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)*”. Benar bebas dari plagiat, dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yg berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 18 Februari 2024

Yang membuat pernyataan



I'anutul Masyruoh

Nim: 31402000077

ABSTRAK

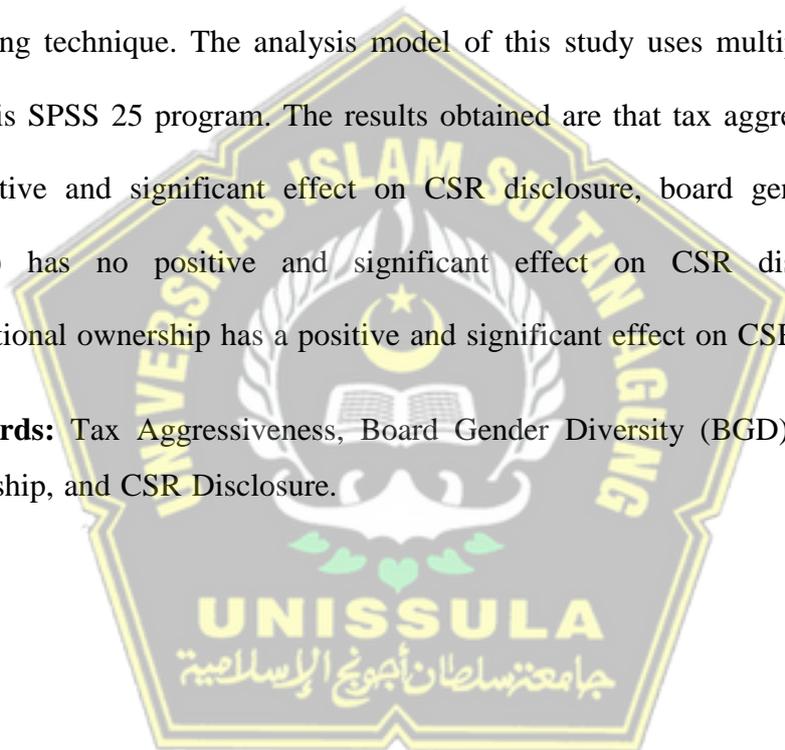
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh agresivitas pajak, *board gender diversity (BGD)*, dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)*. penelitian ini menggunakan sampel 20 perusahaan pertambangan dan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kurun waktu tahun 2018-2021 dan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Model analisis dari penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda program SPSS 25. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu agresivitas pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR, *board gender diversity (BGD)* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR, dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Kata kunci : Agresivitas Pajak, *Board Gender Diversity (BGD)*, Kepemilikan Institusional, dan Pengungkapan CSR

ABSTRACT

This study aims to determine how the influence of tax aggressiveness, board gender diversity (BGD), and institutional ownership on corporate social responsibility (CSR) disclosure. This study used a sample of 20 mining and manufacturing companies in the industrial sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with the period 2018-2021 and sampling using purposive sampling technique. The analysis model of this study uses multiple regression analysis SPSS 25 program. The results obtained are that tax aggressiveness has a positive and significant effect on CSR disclosure, board gender diversity (BGD) has no positive and significant effect on CSR disclosure, and institutional ownership has a positive and significant effect on CSR disclosure.

Keywords: Tax Aggressiveness, Board Gender Diversity (BGD), Institutional Ownership, and CSR Disclosure.



INTISARI

Menurut Dharmawan Krisna & Suhardianto (2016), terdapat tiga tanggung jawab perusahaan yang harus dilakukan secara bersama-sama dan seimbang terhadap pemegang kepentingan, yaitu tanggung jawab ekonomi, tanggung jawab atas hukum, dan tanggung jawab sosial. Pandangan dalam dunia usaha dimana perusahaan hanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang setinggi-tingginya tanpa memperhatikan dampak yang muncul dari kegiatan usahanya kini sudah tidak dapat diterima lagi. Perkembangan dunia usaha saat ini menuntut perusahaan untuk meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan sosial. Diharapkan perusahaan tidak hanya mementingkan manajemen dan pemilik modal namun juga karyawan, konsumen, masyarakat, dan lingkungannya. Tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya sering disebut dengan Corporate Social Responsibility (CSR). Di jaman modern ini Corporate Social Responsibility (CSR) telah menjadi fenomena global yang tidak terlepas dari tuntutan masyarakat agar perusahaan lebih peduli terhadap lingkungan karena aktivitas perusahaan akan berdampak langsung pada lingkungan mereka, terutama perusahaan yang berbasis sumber daya alam. (Abidin & Lestari, 2020).

Penelitian ini menggunakan sampel 20 perusahaan pertambangan dan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kurun waktu tahun 2018-2021 dan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Model analisis dari penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda program SPSS 25. Hasil penelitian yang didapatkan

yaitu agresivitas pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR, board gender diversity (BGD) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR, dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“ Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja Lelah-lelahmu itu. Lebarakan lagi rasa sabra itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak selalu lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Candra)

PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Dengan mengucap syukur atas rahmat Allah swt, skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada diri sendiri serta Bapak dan Ibu tercinta, dan teman-teman yang selalu memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

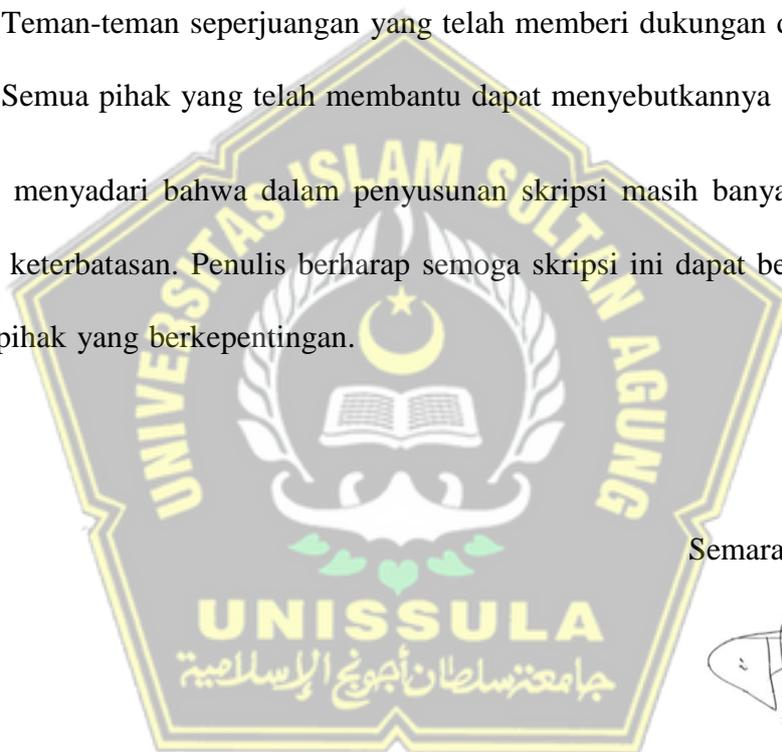
Puji syukur atas Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Agresivitas Pajak, *Board Gender Diversity (BGD)* dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari bahwa secara tidak langsung penulis banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Ibu Dr. Lisa Kartikasari, SE., M.Si., Akt selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberi masukan serta arahan dengan baik sehingga penyusunan skripsi ini mendapatkan hasil yang maksimal.
4. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Sutejo dan Ibu Samiah yang senantiasa memberikan cinta dan sayangnya, doa, semangat, material

kepada penulis yang bahkan tidak akan pernah cukup jika diutarakan dengan beribu ucapan terima kasih.

6. Diri saya sendiri, yang telah mampu kooperatif dalam mengerjakan skripsi ini. Terima kasih karena selalu berpikir positif dan selalu mempercayai diri sendiri, sehingga akhirnya diri saya mampu membuktikan bahwa saya bisa mengandalkan diri sendiri.
7. Teman-teman seperjuangan yang telah memberi dukungan dan do'anya.
8. Semua pihak yang telah membantu dapat menyebutkannya satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi masih banyak kekurangan karena keterbatasan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.



Semarang, 2 Januari 2023

I'anutul Masyruroh

Nim: 31402000077

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
ABSTRAK	vi
INTISARI	viii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Masalah	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II	11

TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Legitimasi (<i>Legitimacy Theory</i>)	11
2.1.2 Teori <i>Stakeholder (Stakeholder Theory)</i>	12
2.2 Variabel Penelitian	13
2.2.1 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	13
2.2.2 Agresivitas Pajak	14
2.2.3 <i>Board Gender Diversity (BGD)</i>	15
2.2.4 Kepemilikan Institusional	15
2.3 Penelitian Terdahulu	16
2.4 Pengembangan Hipotesis	27
2.4.1 Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	27
2.4.2 Pengaruh <i>Board Gender Diversity (BGD)</i> Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	29
2.4.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	31

2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis	32
BAB III.....	33
METODE PENELITIAN	33
3.1 Definisi dan Pengukuran Variabel	33
3.1.1 Variabel Dependen	33
3.1.2 Variabel Independen	34
3.2 Populasi dan Sampel	36
3.3 Jenis dan Sumber Data	37
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.5 Metode Analisis Data	38
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	38
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	38
3.6 Model Regresi Berganda.....	41
3.7 Koefisien Determinasi	42
3.9 Uji Parsial (Uji t)	44
BAB IV	46
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Deskripsi Sampel	46
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	47

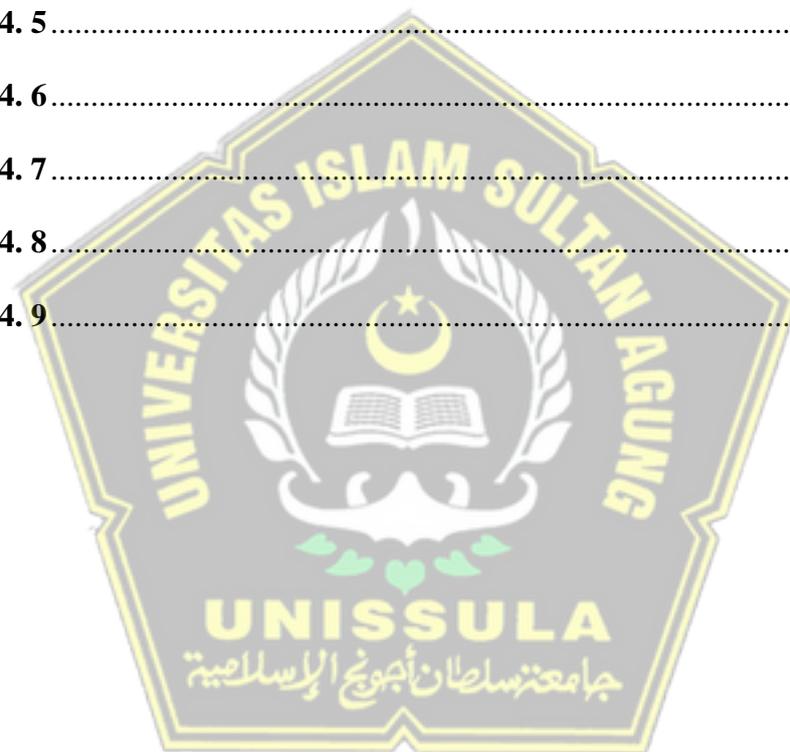
4.3 Uji Asumsi Klasik	49
4.3.1 Uji Normalitas	49
4.3.2 Uji Autokorelasi	50
4.3.3 Hasil Uji Heterokedastisitas	52
4.3.4 Hasil Uji Multikolinearitas	53
4.4 Model Regresi Berganda	53
4.5 Uji Koefisien Determinasi	56
4.6 Uji F	57
4.7 Uji Paraisal (Uji t)	58
4.8 Pembahasan	59
4.8.1 Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	59
4.8.2 Pengaruh <i>Board Gender Diversity</i> Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	60
4.8.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	61
BAB V	63
PENUTUP	63
5.2 Simpulan	63
5.2 Keterbatasan	64

5.3 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	16
Tabel 4. 1	46
Tabel 4. 2	47
Tabel 4. 3	50
Tabel 4. 4	51
Tabel 4. 5	53
Tabel 4. 6	54
Tabel 4. 7	56
Tabel 4. 8	57
Tabel 4. 9	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	32
Gambar 4. 1	52



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut sejarah peradaban, Indonesia berada di letak yang strategis, sehingga Indonesia mempunyai sumber daya alam yang melimpah yang terdiri dari sumber daya mineral, batu bara, minyak bumi dan biota laut yang kaya akan berbagai hewan dan tumbuhan. Kekayaan alam yang dimiliki Indonesia dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Saat ini, mayoritas perusahaan dinilai telah memberikan kontribusi terhadap perkembangan dan pertumbuhan ekonomi serta teknologi. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak lepas dari permasalahan yang ditimbulkan yaitu permasalahan kemasyarakatan sosial misalkan pencemaran pada lingkungan, limbah, dan timbulnya penyusutan sumber daya. Dampak sosial yang ditimbulkan pada lingkungan dapat mempengaruhi perhatian masyarakat terhadap kegiatan perusahaan, sehingga perusahaan harus menyadari betapa mendesaknya perusahaan untuk dapat memperhatikan lingkungan di sekitarnya dengan melaksanakan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* (Saputri Mashuri, 2019).

Menurut Dharmawan Krisna & Suhardianto (2016), terdapat tiga tanggung jawab perusahaan yang harus dilakukan secara bersama-sama dan seimbang terhadap pemegang kepentingan, yaitu tanggung jawab ekonomi, tanggung jawab atas hukum, dan tanggung jawab sosial. Pandangan dalam dunia

usaha dimana perusahaan hanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang setinggi-tingginya tanpa memperhatikan dampak yang muncul dari kegiatan usahanya kini sudah tidak dapat diterima lagi. Perkembangan dunia usaha saat ini menuntut perusahaan untuk meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan sosial. Diharapkan perusahaan tidak hanya mementingkan manajemen dan pemilik modal namun juga karyawan, konsumen, masyarakat, dan lingkungannya. Tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya sering disebut dengan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*. Di jaman modern ini *Corporate Social Responsibility (CSR)* telah menjadi fenomena global yang tidak terlepas dari tuntutan masyarakat agar perusahaan lebih peduli terhadap lingkungan karena aktivitas perusahaan akan berdampak langsung pada lingkungan mereka, terutama perusahaan yang berbasis sumber daya alam. (Abidin & Lestari, 2020).

Selama beberapa tahun terakhir masih banyak ditemui kasus terkait kerusakan lingkungan. Contohnya PT Pertamina yang telah merusak terumbu karang dan kawasan perairan Balikpapan yang terpapar limbah B3 serta pecahnya pipa Pertamina di bawah laut dikarenakan terjadi kebakaran Teluk Balikpapan (Primadhyta, 2018). PT Prima Indo Persada juga melakukan pencemaran penyingkiran limbah B3 berupa sludge (lumpur) limbah hasil olahan ke instrumen lingkungan biotik dengan tidak mendapatkan izin yang terjadi di Desa Dava, Buru, Maluku (Leonard, 2019). Selain itu kerusakan lingkungan juga terjadi di Malinau, Kalimantan Utara. Dimana, kolam limbah milik PT Kayan Putra Utama Coal jebol sehingga berdampak pada air sungai

Malinau berubah menjadi keruh dan ikan-ikan menjadi berkurang dan susah ditemukan (Syahni, 2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa tindakan perusahaan tidak sesuai dengan UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan juga UU Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Pengungkapan CSR umumnya dipengaruhi faktor-faktor terkait ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kualitas audit, ukuran KAP, ukuran komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, dewan komisaris dan ukuran direksi. Dalam penelitian ini, peneliti hanya memilih tiga faktor yang diduga berpengaruh terhadap CSR diantaranya adalah Agresivitas pajak, *Board Gender Diversity (BGD)*, dan kepemilikan institusional.

Menurut Yuniarti, Zs & Astuti (2020), pajak merupakan salah satu penghasilan pemerintah dan diperoleh dari masyarakat yang digunakan untuk pembangunan suatu negara, baik untuk infrastruktur maupun untuk menunjang kesejahteraan masyarakat suatu negara. Akan tetapi, bagi pelaku bisnis pajak dianggap sebagai beban investasi, oleh karena itu pajak sudah menjadi hal yang wajar apabila perusahaan berusaha untuk menghindari beban pajak. Tindakan manajemen yang direncanakan untuk memperkecil pembayaran pajak perusahaan melalui kegiatan agresivitas pajak menjadi hal umum di kalangan perusahaan di seluruh dunia (Richardson, G. and Lanis, 2013).

Menurut Sumarsan (2013) dalam (Rini et al., 2015), tindakan agresivitas pajak yang dilakukan melalui strategi perencanaan pajak pada umumnya

berusaha untuk terhindar dari sanksi akibat penerapan pajak yang tidak sesuai peraturan dan perundang-undangan perpajakan di Indonesia , namun perencanaan pajak yaitu penerapan kegiatan-kegiatan perusahaan terhadap aturan dan perundang-undangan perpajakan yang berlaku untuk mengecilkan beban pajak perusahaan. Agresivitas pajak adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan ketentuan perpajakan suatu negara sehingga ahli pajak menyatakan legal karena tidak melanggar aturan perpajakan. Tindakan ini menjadi perhatian publik karena tidak sesuai dengan harapan masyarakat dan juga dapat merugikan negara. Perusahaan yang melakukan agresivitas pajak ditandai dengan rendahnya transparansi terhadap informasi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, untuk merubah pandangan negatif masyarakat terhadap suatu perusahaan, manajemen perusahaan akan melakukan pengungkapan melalui laporan tahunan berbentuk laporan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti, Zs & Astuti (2020) menyatakan bahwa agresivitas pajak dengan proksi *Cash Effective Tax Rate (CETR)* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ,penelitian oleh Purwanto et al (2022) dan Saputri Mashuri (2019) menyatakan bahwa agresivitas pajak berpengaruh terhadap CSR. Berbeda dengan Yuniarti, Zs & Astuti (2020) menyatakan bahwa agresivitas pajak dengan proksi *Book-tax Difference (BTD)* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Faktor yang kedua adalah *Board Gender Diversity (BGD)* atau perbedaan gender. Kini banyak perempuan yang menjabat sebagai manajer di berbagai perusahaan di Indonesia. Forbes Asia's Power Businesswomen mencatat tiga pengusaha perempuan sukses berasal dari Indonesia. Fakta ini membuktikan bahwa perempuan yang memiliki kemampuan dan keahlian profesional dapat memimpin dan mengelola perusahaan dengan baik. Gender berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan karena perbedaan karakteristik dan pola pikir antara perempuan dan laki-laki. Perempuan cenderung menggunakan naluri dan perasaan, menghindari risiko, partisipatif, dan berorientasi pada proses. Laki-laki cenderung menggunakan logika, berani mengambil risiko, menyukai tantangan, dan berorientasi pada hasil (Israini, 2020). Pada umumnya, perempuan modern sangat menyadari betapa pentingnya pendidikan agar mereka dapat menjadi profesional dan sukses menduduki posisi penting di perusahaan. Selain itu, perbedaan kepribadian, gaya kerja, dan gaya komunikasi antara perempuan dan laki-laki terlihat berbeda. Perempuan tampak lebih rajin dan berkomitmen. Keterlibatan aktif perempuan dalam dewan dapat memberikan kontribusi dalam menetapkan tujuan dan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility (CSR)* (Septianingsih & Muslih, 2019).

Penelitian terkait dengan *Board Gender Diversity (BGD)* atau perbedaan gender dari Muntaha & Haryono (2021) dan Tasya & Cheisviyanny (2019) menyatakan bahwa perbedaan gender berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Berbanding terbalik dengan penelitian dari Septianingsih & Muslih (2019) dan Madyakusumawati

(2019) yang menyatakan bahwa perbedaan gender tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Selain agresivitas pajak dan perbedaan gender, kepemilikan institusional juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh suatu institusi atau badan (lembaga). Pentingnya kepemilikan institusional dalam memantau performa sebuah perusahaan tidak bisa diabaikan. Kepemilikan institusional sebanding dengan kepemilikan perusahaan itu sendiri. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar pula pengaruh kepemilikan institusional dalam pengembangan perusahaan termasuk CSR. Tingginya kepemilikan oleh institusi akan meningkatkan pengawasan performa perusahaan (Sihombing et al., 2020).

Kepemilikan institusional dapat dijadikan sebagai upaya untuk mengurangi masalah keagenan dengan meningkatkan proses monitoring. Pemegang saham institusional juga memiliki opportunity, resources, dan expertis untuk menganalisis kinerja dan tindakan manajemen. Investor institusional sebagai pemilik sangat berkepentingan untuk membangun reputasi perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan yang diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan tersebut (Adiputri Singal & Wijana Asmara Putra, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Santo & Rahayuningsih (2022) , Adiputri Singal & Wijana Asmara Putra (2019) dan Parwati & Dewi (2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Sedangkan penelitian dari Sihombing et al (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang memunculkan beragam hasil penelitian, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian ulang tentang pengaruh agresivitas pajak terhadap CSR. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Yuniarti, Zs & Astuti, 2020). Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian ini menambah variable independen *Board Gender Diversity (BGD)* dan kepemilikan institusional serta periode yang digunakan penelitian ini adalah tahun 2018-2021 dengan objek perusahaan sektor pertambangan dan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas , maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah agresivitas pajak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan sektor pertambangan dan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

2. Apakah *Board Gender Diversity (BGD)* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan sektor pertambangan dan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan sektor pertambangan dan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh agresivitas pajak terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan sektor pertambangan dan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Untuk mengetahui pengaruh *Board Gender Diversity (BGD)* terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan sektor pertambangan dan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan sektor pertambangan dan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai literatur dan juga sebagai referensi pada penelitian selanjutnya. Selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan apa saja yang dapat mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan baru terutama mengenai *Corporate Social Responsibility (CSR)* serta faktor-faktor yang mempengaruhinya pada perusahaan sektor pertambangan dan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran laporan keuangan tahunan sebuah perusahaan sehingga dapat menjadi acuan untuk pembuatan keputusan investasi. Penelitian ini diharapkan akan memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter.

c. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam

pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang akuntansi.

Hasil

penelitian ini juga diharapkan menjadi media referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi adalah teori yang menyatakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka atau sensitif terhadap gejala lingkungan yang terjadi di sekitarnya baik dalam bentuk fisik maupun non fisik (Putri et al., 2017). Definisi tersebut mengisyaratkan, bahwa legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (society) pemerintah, individu dan kelompok masyarakat. Untuk itu sebagai suatu sistem yang mengedepankan keberpihakan kepada masyarakat, operasi perusahaan harus kongruen dengan harapan masyarakat (Yuniarti, Zs & Astuti, 2020).

Perusahaan melakukan pengungkapan CSR dalam laporan tahunannya sebagai salah satu cara perusahaan untuk membangun, mempertahankan, dan melegitimasi perusahaan dari sisi ekonomi dan politis. Pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan hidup perusahaan, karena hal ini berkaitan dengan masyarakat dan lingkungan sosial yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosialnya dengan baik, menunjukkan bahwa ia telah mematuhi norma-norma

sosial yang ada, sehingga akan terjadi keselarasan antara perusahaan dengan masyarakat (Oktariani, 2013).

2.1.2 Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)

Konsep dari teori ini menjelaskan bahwa suatu entitas dalam menjalankan aktivitasnya bukan hanya dapat memberikan kepentingan individu entitas, tetapi juga dapat memberikan banyak manfaat kepada seluruh pihak berkepentingan dalam suatu perusahaan baik itu stakeholder, kreditur, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, serta pihak penting lainnya. Kelompok stakeholder inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengungkap atau tidak suatu informasi di dalam laporan perusahaan tersebut (Alwi, 2019).

Menurut Santo & Rahayuningsih (2022) keberhasilan dari kegiatan bisnis perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan dari para stakeholder, oleh karena itu segala aktivitas yang dilakukan perusahaan memiliki tujuan untuk mencari dukungan dari para stakeholder. Dari teori tersebut lahirlah konsep tanggungjawab sosial perusahaan (CSR). Berdasarkan asumsi dasar *stakeholder theory*, perusahaan tidak dapat melepaskan diri dengan lingkungan sosial (*social setting*) sekitarnya (Kartini et al., 2019).

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Selain itu pengungkapan CSR dipandang sebagai sarana yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam berinteraksi dengan masyarakat yang lebih luas untuk mempengaruhi persepsi (Yuniarti, Zs & Astuti, 2020).

Menurut Kartini et al (2019), *Corporate social responsibility (CSR)* merupakan sebuah konsep yang tengah berkembang secara global dan penerapannya telah merambah ke semua sektor. Perusahaan yang mengadopsi dan menjalankan konsep ini telah mendapatkan perhatian dari kalangan kreditor (secara khusus perbankan) dan kalangan investor (secara khusus dalam dunia pasar modal).

Menurut Wati (2019), menyatakan bahwa CSR adalah komitmen yang berkesinambungan dari kalangan pebisnis untuk berperilaku secara etis dan memberi kontribusi bagi perkembangan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan dari karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya. Konsep *Corporate Social Responsibility* dianggap sejalan dengan *Sustainable Development Goals* yang dicanangkan PBB tahun 2015 dimana salah satu tujuannya adalah pembangunan berkelanjutan

dan upaya penyelamatan bumi dari berbagai macam limbah (Purwanto et al., 2022).

2.2.2 Agresivitas Pajak

Menurut Frank et al (2009) dalam (Mustika, 2017), agresivitas pajak adalah tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak baik secara legal maupun ilegal berkaitan dengan penggelapan pajak. Walau tidak semua tindakan yang dilakukan melanggar peraturan, namun semakin banyak celah yang digunakan perusahaan maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif.

Manfaat agresivitas pajak pada perusahaan adalah penghematan pengeluaran atas pajak sehingga yang diperoleh menjadi lebih besar yang dapat digunakan untuk mendanai investasi perusahaan yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dimasa yang akan datang. Sedangkan kerugian dari agresivitas pajak pada perusahaan adalah kemungkinan perusahaan mendapat sanksi dari kantor pajak berupa denda, serta turunya harga saham perusahaan akibat pemegang saham lainnya mengetahui tindakan agresivitas pajak. Bagi pemerintah, tindakan agresivitas pajak yang terus menerus dilakukan perusahaan ini akan merugikan Negara karena mengurangi pendapatan Negara (Purwanto et al., 2022).

2.2.3 Board Gender Diversity (BGD)

Menurut Anggraeni & Djakman (2017), wanita memiliki sikap kehati-hatian yang sangat tinggi, cenderung menghindari risiko, dan lebih teliti dibandingkan pria. Sisi inilah yang membuat wanita tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan, sehingga dengan adanya wanita dalam jajaran dewan perusahaan dikatakan dapat membantu mengambil keputusan yang lebih tepat dan berisiko lebih rendah.

Robbins & Judge (2008), menyatakan bahwa wanita pada umumnya lebih memiliki pemikiran yang mendetail terkait dalam analisis pengambilan keputusan. Mereka cenderung menganalisis masalah-masalah sebelum membuat suatu keputusan dan mengolah keputusan yang telah dibuat, sehingga menghasilkan pertimbangan masalah serta alternatif penyelesaian yang lebih saksama.

2.2.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan salah satu mekanisme Corporate governance yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan (Fitriana, 2019). Kepemilikan institusional penting dalam memonitoring kinerja suatu perusahaan. Kepemilikan institusional sama dengan halnya dengan kepemilikan suatu perusahaan. Bertambah banyak saham yang ada dalam perusahaan tersebut, menjadikan bertambah tinggi pula pengaruh kepemilikan institusional dalam pengembangan perusahaan termasuk CSR. Tingginya kepemilikan oleh

institusi akan menaikkan pengawasan kinerja perusahaan (Sihombing et al., 2020).

Menurut Purnomo & Hariyati (2021), keberadaan kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan pemantauan terhadap kinerja manajemen oleh stakeholder agar manajemen dapat bekerja secara lebih optimal sehingga mencegah terjadinya perilaku opportunistic dari pihak manajer dalam suatu perusahaan. Saham institusional yang relatif banyak dalam perusahaan merupakan perwakilan sumber kekuatan yang digunakan sebagai kontrol kinerja manajemen untuk meningkatkan kualitas keputusan investasi melalui CSRD sehingga nilai perusahaan dalam waktu jangka panjang juga ikut meningkat (Alwi & Nurlis, 2019).

2.3 Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian sebelumnya mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat dalam table berikut :

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Temuan
1.	Nensi Yuniarti, Zs dan Budi Astuti (2020)	Pengaruh Agresivitas Pajak Menggunakan Proksi <i>Book Tax Difference (BTD)</i> dan	Variabel Dependen : <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	1. Agresivitas pajak dengan proksi <i>Book-tax Difference (BTD)</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan

		<p><i>Cash Effective Tax Rate (CETR)</i> terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)</p>	<p>Variabel Independen : Agresivitas Pajak</p>	<p><i>Corporate Social Responsibility.</i></p> <p>2. Agresivitas pajak dengan proksi <i>Cash Effective Tax Rate (CETR)</i> berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility.</i></p>
2.	Gadiel Imanuel Santo dan Deasy Ariyanti Rahayuningsih (2022)	<p>Karakteristik Perusahaan yang Mempengaruhi Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i></p>	<p>Variabel Dependen : <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i></p> <p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> Ukuran Perusahaan Tipe Industri Ukuran Dewan Komisaris Kepemilikan Institusional Kepemilikan Publik Pertumbuhan Perusahaan 	<ol style="list-style-type: none"> Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap CSR Tipe industry berpengaruh negatif terhadap CSR Ukuran dewan komsaris tidak berpengaruh terhadap CSR Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap CSR Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap CSR Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap CSR
3.	Tio Sandi Boy Sihombing, Herlina	<p>Pengaruh Kepemilikan Institusional.</p>	<p>Variabel dependen :</p>	<ol style="list-style-type: none"> Kepemilikan Institusional secara Parsial

	Banjarnahor, Winda Alfionita, Deasy Arisandy Aruan (2020)	Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan CSR	<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> Variabel Independen : a. Kepemilikan Institusional b. Ukuran Dewan Komisaris c. Ukuran Perusahaan d. Komite Audit	tidak berpengaruh dan Signifikan terhadap CSR. 2. Kepemilikan Ukuran Dewan Komisaris secara Parsial berpengaruh dan Signifikan terhadap CSR. 3. Kepemilikan Ukuran Perusahaan secara Parsial tidak berpengaruh dan Signifikan terhadap CSR. 4. Kepemilikan Ukuran Komite Audit secara Paraisal berpengaruh dan Signifikan terhadap CSR.
4.	Eko Purwanto, Antonius Bimo Rentor, Mega Nuraini Hadi (2022)	Pengaruh Agresivitas Pajak dan Kepemilikan Manajerial Terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> dalam Mewujudkan <i>Sustainable Development Goals</i>	Variabel dependen : <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> Variabel Independen : a. Agresivitas Pajak b. Kepemilikan Manajerial	1. Variabel Agresivitas Pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> 2. Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>

				3. Agresivitas Pajak dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>
5.	Lusia Revika Septianingsih dan Muhamad Muslih (2019)	<i>Board Size, Ownership Diffusion, Gender Diversity, Media Exposure, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility</i> (Studi Kasus pada Perusahaan Indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)	Variabel dependen : <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> Variabel Independen : a. <i>Board Size</i> b. <i>Ownership Diffusion</i> c. <i>Gender Diversity</i> d. <i>Media Exposure</i>	1. <i>Board size, ownership diffusion, gender diversity dan media exposure</i> secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> 2. <i>Board size</i> memiliki arah negatif dan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> 3. <i>Ownership diffusion</i> memiliki arah negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>

				<p>4. <i>Gender diversity</i> memiliki arah negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i></p> <p>5. <i>Media exposure</i> memiliki arah negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i></p>
6.	Jaenal Abidin dan Siska Anggun Lestari (2020)	Pengaruh Ukuran perusahaan dan Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2014-2018)	<p>Variabel dependen : <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i></p> <p>Variabel Independen :</p> <p>a. Ukuran Perusahaan</p> <p>b. Ukuran Komite Audit</p>	<p>1. Secara simultan ukuran perusahaan dan ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i></p> <p>2. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan</p>

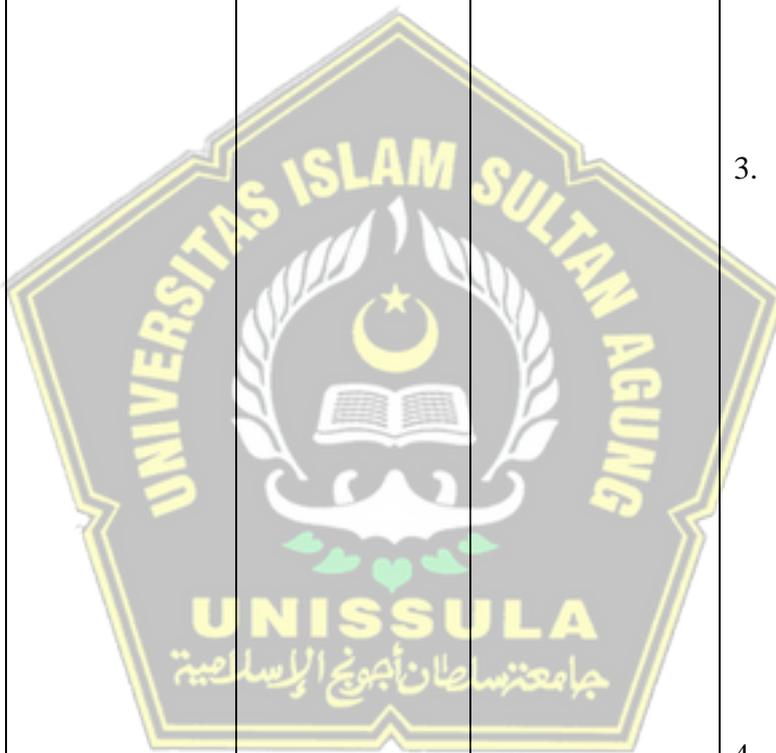
				<p><i>corporate social responsibility</i></p> <p>3. Ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i></p>
7.	Marlyn Meliantha dan Tjhai Fung Jin (2022)	Perbedaan Gender, Karakteristik Perusahaan, dan <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	<p>Variabel dependen : <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i></p> <p>Variabel Independen :</p> <p>a. Perbedaan Gender</p> <p>b. <i>Return on Asset</i></p> <p>c. Ukuran Dewan Direksi</p> <p>d. Independensi Dewan Direksi</p> <p>e. Leverage</p> <p>f. Umur Perusahaan</p> <p>g. Ukuran Perusahaan</p>	<p>1. Perbedaan gender berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i></p> <p>2. <i>Return on Asset</i> Tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i></p> <p>3. ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i></p> <p>4. Independensi dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>corporate</i></p>

				<p><i>social responsibility</i></p> <p>5. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i></p> <p>6. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i></p> <p>7. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i></p>
8.	Ayunita Ajengtiyas Saputri Mashuri (2019)	Moderasi Profitabilitas Pada Pengaruh Agresivitas Pajak Dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	<p>Variabel dependen : <i>Corporate Social Responsibility</i></p> <p>Variabel Independen :</p> <p>a. Agresivitas Pajak</p> <p>b. <i>Leverage</i></p> <p>Variabel Moderasi: Profitabilitas</p>	<p>1. Agresivitas pajak berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan CSR</p> <p>2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR</p> <p>3. Profitabilitas diukur dengan menggunakan return on asset mampu memoderasi</p>

				<p>agresivitas namun tidak mampu memoderasi leverage untuk mempengaruhi pengungkapan CSR</p>	
9.	Sutra dan Yanto (2021)	Dewi Heri	<p>Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i></p>	<p>Variabel dependen : <i>Corporate Social Responsibility</i></p> <p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> Profitabilitas Leverage Ukuran Perusahaan Ukuran Dewan Komisaris Proporsi Komisaris Independen Kepemilikan Manajerial 	<ol style="list-style-type: none"> Profitabilitas memiliki pengaruh secara negatif serta signifikan terhadap CSR <i>disclosure</i> <i>Leverage</i> mempunyai pengaruh secara negatif serta signifikan dengan pengungkapan CSR <i>Size</i> mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan terhadap pengungkapan CSR <i>Board size</i> tidak mempunyai pengaruh pada pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) Proporsi komisaris independen memiliki pengaruh dengan arah

				<p>negatif serta signifikan pada pengungkapan CSR</p> <p>6. Kepemilikan manajerial berpengaruh secara negatif serta signifikan pada pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR)</p>
10.	Puti Tri Kartini, Reka Maiyarni dan Wiwik Tiswiyanti	<p>Pengaruh <i>Return on Asset (ROA)</i>, <i>Return on Equity (ROE)</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i></p>	<p>Variabel dependen : <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i></p> <p>Variabel Independen :</p> <p>a. <i>Return on Asset (ROA)</i></p> <p>b. <i>Return on Equity (ROE)</i></p> <p>c. Ukuran Perusahaan</p>	<p>1. <i>Return on asset (ROA)</i>, <i>return on equity (ROE)</i>, dan ukuran perusahaan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap <i>corporate social responsibility disclosure</i> pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2017</p> <p>2. <i>Return on asset (ROA)</i>, <i>return on equity (ROE)</i>, dan ukuran perusahaan secara simultan</p>

				<p>(bersama-sama) berpengaruh terhadap <i>corporate social responsibility disclosure</i> pada perusahaan yang terdaftar di <i>Stock Exchange of Thailand</i> Tahun 2011-2017</p> <p>3. <i>Return on asset (ROA)</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>corporate social responsibility disclosure</i> pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017</p> <p>4. <i>Return on asset (ROA)</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>corporate social responsibility disclosure</i> pada perusahaan yang terdaftar dalam <i>Stock Exchange of</i></p>
--	--	--	--	--



				<p><i>Thailand</i> Tahun 2011-2017</p> <p>5. <i>Return on equity (ROE)</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>corporate social responsibility disclosure</i> pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017</p> <p>6. <i>Return on equity (ROE)</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>corporate social responsibility disclosure</i> pada perusahaan yang terdaftar dalam <i>Stock Exchange of Thailand</i> Tahun 2011-2017</p> <p>7. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>corporate social responsibility disclosure</i> pada</p>
--	--	--	--	---



				<p>perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017</p> <p>8. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>corporate social responsibility disclosure</i> pada perusahaan yang terdaftar dalam <i>Stock Exchange of Thailand</i> Tahun 2011-2017</p>
--	--	--	--	--

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Menurut Purwanto et al (2022), pajak merupakan sumber pendapatan negara terbesar. Menurut UU No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang - undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Resmi, 2017). Oleh karena itu, pemerintah menggiatkan perusahaan dan orang pribadi untuk

membayar pajak dengan berbagai sosialisasi. Dalam prakteknya masih banyak perusahaan dan orang pribadi yang belum melaksanakan kewajiban mereka membayar pajak. Banyak juga perusahaan dan orang pribadi yang berusaha meminimalisasikan pembayaran pajak mereka melalui kegiatan agresivitas pajak. Apabila dilakukan dengan tepat maka agresivitas pajak dapat memberikan manfaat yang signifikan terutama bagi wajib pajak perusahaan (Susanto et al., 2018).

Selaras dengan teori legitimasi, teori tersebut menjelaskan bahwa semakin agresif perusahaan dalam melakukan tindakan dalam rangka menurunkan beban pajak, maka terdapat kecenderungan perusahaan akan semakin melakukan pengungkapan tambahan informasi yang dipublikasikan. Salah satu informasi tambahan tersebut adalah pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan simpati masyarakat. Semakin tinggi perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak, maka diharapkan perusahaan dapat secara agresif untuk dapat mengungkapkan laporan *corporate social responsibility*.

Didukung oleh penelitian Purwanto et al (2022) dan Saputri Mashuri (2019), yang menyatakan bahwa agresivitas pajak memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, sehingga semakin tinggi tingkat agresivitas perusahaan terhadap pajak maka perusahaan akan memiliki kecenderungan untuk

mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan. Dari penelitian tersebut dapat diambil hipotesis:

H₁: Agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR)

2.4.2 Pengaruh Board Gender Diversity (BGD) Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Saat ini, berbagai perusahaan besar di Indonesia memberikan kesempatan terhadap setiap individu untuk menempati berbagai posisi penting perusahaan, hal tersebut terlihat dari adanya wanita di jajaran dewan komisaris dan direksi (Septianingsih & Muslih, 2019). Peran wanita di dalam kedudukan dewan direksi dan komisaris memberikan kesuksesan yang lebih inovatif. Kehadiran dewan komisaris wanita berhubungan positif dengan tumbuhnya inovasi perusahaan ketika kompetisi produk di pasar yang kurang baik, dan ketika direksi wanita mengontrol para manajer serta menaikkan insentif, mereka lebih mampu berinovasi. Selanjutnya, disimpulkan bahwa kehadiran wanita di dalam struktur dewan berhubungan positif dengan perusahaan yang mana di dalamnya inovasi dan kreativitas memegang peranan penting (Chen, 2018). Menurut Anggraeni & Djakman (2017), dewan wanita juga lebih peduli terhadap isu sosial dan lingkungan, sehingga mereka akan cenderung mengelola kebijakan CSR lebih baik.

Kaitannya dengan *stakeholder theory* yang menunjukkan bahwa adanya perempuan dalam jajaran anggota dewan direksi dan dewan

komisaris mampu menjadi pendorong perusahaan untuk membangun sebuah hubungan yang baik dengan stakeholder. Tingkat kepedulian yang tinggi pada perempuan dalam dewan terkait dengan isu sosial maupun lingkungan yang terjadi membuat perempuan mampu melakukan *corporate philanthropy* atau donasi dalam kegiatan *corporate social responsibility* jauh lebih baik dibandingkan dewan yang didominasi laki-laki. Anggota dewan perempuan mempunyai kepekaan terkait inisiatifnya dalam melakukan tanggung jawab sosial dan mampu memberikan perspektif yang baik terkait permasalahan sosial dan lingkungan (Katmon et al., 2019).

Didukung oleh penelitian Ayu Indriyani & Sudaryati (2020) , Muntaha & Haryono (2021) dan Orazalin (2019), menyatakan bahwa adanya keberagaman gender dalam dewan direksi dan komisaris dalam hal ini adanya perempuan menunjukkan kesadaran perusahaan untuk melakukan CSR semakin tinggi. Keberadaan perempuan mendorong perusahaan untuk melakukan CSR dengan baik. Upaya tersebut tentunya membuat citra perusahaan semakin baik. Dari penelitian tersebut dapat diambil hipotesis:

H₂: Board gender diversity (BGD) berpengaruh positif terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR)

2.4.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian, dan institusi lainnya pada akhir tahun (Subagyo, 2017). Dengan adanya saham yang dimiliki oleh suatu institusi, maka pengawasan di dalam kegiatan operasional perusahaan akan semakin ketat dan efektif. Investor institusi dapat memberikan tekanan terhadap isu dan aktivitas perusahaan, oleh karena itu institusi dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan (Pratomo & Nraulia, 2021). Hal ini dapat membuat kualitas pengambilan keputusan manajemen semakin baik dan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang menjadi semakin baik dalam mencapai tujuan perusahaan. Kepemilikan institusional dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dari suatu perusahaan, salah satunya adalah pengambilan keputusan dalam pengungkapan CSR.

Menurut teori stakeholder, konsentrasi kepemilikan menggambarkan bagaimana dan siapa saja yang memegang kendali atas keseluruhan atau sebagian besar kepemilikan perusahaan serta keseluruhan atau sebagian besar pemegang kendali atas aktivitas bisnis suatu perusahaan. Konsentrasi kepemilikan institusional merupakan salah satu pemegang saham terbesar didalam perusahaan. Berdasarkan teori legitimasi kepemilikan institusional termasuk pemilik dana terbesar, sehingga perlu adanya pengawasan terhadap kinerja perusahaan. Pengawasan terhadap

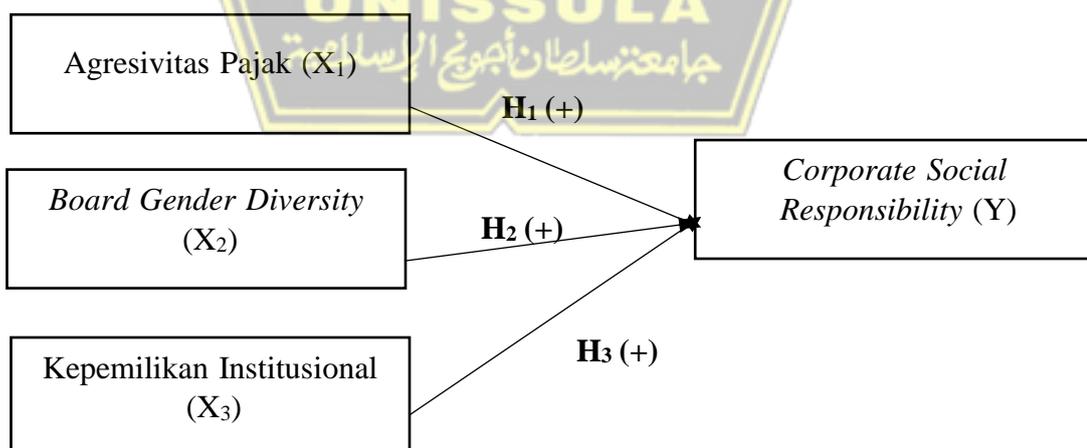
kinerja dapat dilakukan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial (Romadhona & Wibowo, 2020).

Didukung oleh penelitian Fitriana (2019), Hermayanti & Sukartha (2019) dan Santo & Rahayuningsih (2022), menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin tinggi juga tingkat pengungkapan CSR. Dari penelitian tersebut dapat diambil hipotesis:

H₃: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR)

2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis

Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen (Agresivitas Pajak, *Board Gender Diversity (BGD)*, dan Kepemilikan Institusional) dan variabel dependen *Corporate Social Responsibility (CSR)*.



Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran Teoritis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi dan Pengukuran Variabel

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen/terikat (*dependen variabel*) merupakan variabel yang menjadi akibat karena dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility (CSR)*. *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggungjawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada, seperti melakukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menjaga lingkungan sekitar (Romadhona & Wibowo, 2020). Pengungkapan CSR akan diukur berdasarkan indikator dari Global Reporting Initiative (GRI). Indeks GRI ini adalah salah satu alat ukur pengungkapan CSR yang dapat diandalkan. Item yang diungkapkan dibagi dalam tiga kategori yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial. Rumus pengukuran pengungkapan CSR yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Santo & Rahayuningsih, 2022) adalah sebagai berikut :

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan:

CSRDI_j : *Corporate social responsibility disclosure index j*

N_j : Jumlah item untuk perusahaan j

X_{ij} : Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan, jika diungkapkan diberi nilai 1. Jika tidak diungkapkan diberi nilai 0.

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan faktor yang memiliki pengaruh atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, variabel independen yang dianalisis meliputi agresivitas pajak, keragaman gender dalam dewan direksi (BGD), dan kepemilikan institusional.

3.1.2.1 Agresivitas Pajak

Menurut Yuniarti, Zs & Astuti (2020), agresivitas pajak atau perencanaan pajak adalah suatu strategi transaksi yang bertujuan untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam ketentuan perpajakan suatu negara. Ahli pajak menyatakan bahwa strategi ini sah karena tidak melanggar aturan perpajakan. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur agresivitas pajak, termasuk penggunaan proksi seperti Effective Tax Rates (ETR), Book-tax Difference (BTD), Discretionary Permanent BTD's (DTAX), Unrecognize Tax Benefit, Tax Shelter Activity, Marginal Tax Rate, dan Cash Effective Tax Rate (CETR). Dalam penelitian ini, proksi yang digunakan adalah Cash Effective Tax Rate (CETR), karena mencerminkan persentase total pembayaran pajak penghasilan yang dibayarkan oleh perusahaan dari

seluruh pendapatan sebelum pajak. Rumus untuk menghitung CETR disini adalah:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.1.2.2 Board Gender Diversity (BGD)

Gender diversity merujuk pada variasi keberagaman yang terfokus pada kehadiran anggota dewan komisaris dan direksi perempuan dalam sebuah perusahaan (Septianingsih & Muslih, 2019). Adams et al. (2005) sebagaimana dikutip dalam Solikhah & Winarsih (2016) menyatakan bahwa dewan yang terdiri dari perempuan cenderung lebih rajin menghadiri rapat dewan dibandingkan dengan dewan yang dominan oleh laki-laki. Selain itu, kehadiran perempuan dalam dewan dianggap dapat meningkatkan keragaman perspektif di dalamnya. Oleh karena itu, semakin banyak perempuan yang terlibat dalam keanggotaan dewan, akan semakin meningkatkan proses pengambilan keputusan, meningkatkan efektivitas dewan, serta memberikan kontribusi positif terhadap kehadiran dan partisipasi dalam proses tersebut. Adapun pengukuran *board gender diversity (BGD)* yaitu :

$$\text{BGD} = \frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perempuan}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris dan Direksi}}$$

3.1.2.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas keputusan investasi dalam tanggung jawab sosial, sehingga pihak

institusi dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan dalam mencapai tujuannya. Informasi mengenai kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan dapat diakses melalui laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut. Pengukuran kepemilikan institusional dilakukan dengan menghitung jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi, kemudian dibagi dengan total lembar saham perusahaan yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Total Lembar saham yang Beredar}}$$

3.2 Populasi dan Sampel

Darmadi (2013) menjelaskan bahwa populasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan objek atau subjek yang menjadi sumber data dalam suatu penelitian, mencakup orang, benda, kejadian, waktu, dan tempat dengan karakteristik yang serupa. Sementara itu, sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik yang serupa (Sugiyono, 2011).

Dalam konteks penelitian ini, populasi yang dipilih mencakup seluruh perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021. Pemilihan sektor ini didasarkan pada fakta bahwa aktivitas utama dari perusahaan-perusahaan ini memiliki keterkaitan langsung dengan lingkungan alam, sehingga memiliki potensi besar untuk memberikan dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial jika tidak dikelola dengan

penuh tanggung jawab. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling, yang artinya pemilihan dilakukan berdasarkan karakteristik yang sesuai dengan beberapa kriteria sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun kriteria-kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Perusahaan pertambangan dan manufaktur sektor industri yang termasuk perusahaan laba yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
- b) Perusahaan pertambangan dan manufaktur sektor industri yang menerbitkan laporan keuangan atau annual report dari tahun 2018-2021.
- c) Perusahaan pertambangan dan manufaktur sektor industri yang menjelaskan pengungkapan CSR dalam annual report tahun 2018-2021.
- d) Periode laporan keuangan tersebut berakhir 31 Desember dan menggunakan mata uang pelaporan yaitu rupiah.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder dari perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan untuk periode 2018-2021. Sumber data tersebut berasal dari Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data-data sekunder yang didapatkan dari sumber data yang telah ada.. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri laporan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan sampel pada periode tahun 2018-2021 di website BEI (www.idx.co.id).

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang data yang dianalisis, dengan memperhatikan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, dan nilai maksimum-minimum dari variabel yang diteliti. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memahami karakteristik dari variabel tunggal atau lebih, termasuk variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas, tanpa melakukan perbandingan dengan variabel lain atau mencari hubungan antar variabel.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dapat digunakan atau tidak. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sehingga untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri

atas uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Setelah data terkumpul, terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik sebelum dilakukan analisis, seperti berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu metode yang bertujuan untuk mengevaluasi sebaran data atau variabel, dengan fokus pada apakah sebaran data tersebut mengikuti distribusi normal atau tidak. Penilaian terhadap bentuk distribusi data dapat dilakukan menggunakan grafik distribusi dan analisis statistik. Grafik distribusi dapat dianalisis melalui histogram, di mana data observasi dibandingkan dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal dapat teridentifikasi melalui pembentukan garis lurus diagonal, dan plot data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal tersebut. Jika distribusi data residual menunjukkan kecenderungan mengikuti garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa distribusi data tergolong normal.

Dalam konteks penelitian ini, pengujian distribusi normalitas dapat dilakukan menggunakan program SPSS dengan menganalisis grafik Normal Probability Plot. Selain itu, uji normalitas dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria penilaian hasil uji Kolmogorov-Smirnov adalah jika nilai uji tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai

signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov kurang dari 0,05, data dianggap tidak mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2013).

b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan sebelumnya $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Menurut Ghozali (2006), untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test). Untuk dapat melihat ada atau tidaknya masalah autokorelasi maka salah satu caranya dapat digunakan uji Durbin-Watson (DW test). Keputusan ada dan tidaknya autokorelasi :

1. Jika DW (durbin-watson) lebih kecil dari d_l atau lebih besar dari $(4-d_l)$ maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi
2. Jika DW (durbin-watson) terletak antara d_u dan $(4-d_u)$ maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak adanya autokorelasi.
3. Jika DW (durbin-watson) terletak antara d_l dan d_u atau diantara $(4-d_l)$ dan $(4-d_u)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ini juga bertujuan untuk menguji apakah

dalam model regresi terjadi ketidaksamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variable independen. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot* , dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika hasil menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ≥ 10 berarti ada multikolinearitas, sebaliknya jika nilai VIF ≤ 10 berarti tidak ada multikolinearitas.

3.6 Model Regresi Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan jika dalam penelitian terdapat dua atau lebih variabel independen, untuk melihat pengaruh hubungan antara variable dependen terhadap variabel independennya digunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari analisis regresi adalah

berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{CSR} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

CSR = Total CSR yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan perusahaan

α = Bilangan konstanta

β_1-3 = Koefisien Regresi

X_1 = Agresivitas Pajak

X_2 = Board Gender Diversity

X_3 = Kepemilikan Institusional

e = error

3.7 Koefisien Determinasi

Menurut Widarjono (2015), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi terletak di antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin dekat nilai koefisien determinasi dengan angka 1, semakin baik pula model regresinya. Sebaliknya jika semakin dekat nilai

koefisien determinasi dengan angka nol maka model regresinya kurang baik.

3.7 Uji F

Menurut Widarjono (2015), uji statistik F digunakan untuk mengevaluasi apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Adapun langkah langkah pengujian sbb:

1. Menentukan hipotesis statistik

Ho: $\beta = 0$ artinya variabel independen secara simultan atau bersama sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Ha: $\beta \neq 0$ artinya variabel independen secara simultan atau bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen

2. Tingkat Signifikansi:

Tingkat signifikansi sebesar 0,5% atau 5% yang artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%

3. Kriteria Keputusan

a) Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka Ho: diterima dan Ha: ditolak.

Artinya secara simultan variabel independen (*agresivitas pajak, board gender diversity* dan kepemilikan institusional) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (CSR).

- b) Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 : ditolak dan H_a : diterima. Artinya secara simultan variabel independen (agresivitas pajak, *board gender diversity* dan kepemilikan institusional) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (CSR).

3.9 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Siregar (2018:194) mengemukakan bahwa “Uji t digunakan untuk mengetahui kebenaran pernyataan atau dugaan yang dihipotesiskan oleh peneliti.” Uji t disebut juga sebagai uji signifikan individual, dimana uji ini menentukan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini memiliki tingkat signifikansi (t kritis) 0,05. Dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji t ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis statistic

H_0 : $\beta = 0$ artinya variabel independen secara parsial atau bersama sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H_a : $\beta \neq 0$ artinya variabel independen secara parsial atau bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen

2. Tingkat Signifikansi:

Tingkat signifikansi sebesar 0,5% atau 5% yang artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%

3. Kriteria Keputusan

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial variabel independen (agresivitas pajak, *board gender diversity* dan kepemilikan institusional) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (CSR).
- b) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial variabel independen (agresivitas pajak, *board gender diversity* dan kepemilikan institusional) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (CSR).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan pertambangan dan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI dengan kurun waktu 4 tahun yaitu tahun 2018-2021. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana dalam menentukan sampel akan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria-kriteria yang ada dapat diperoleh sebanyak 20 perusahaan pertambangan dan manufaktur sektor industri. Berikut adalah hasil dari pemilihan sampel di bawah ini :

Tabel 4. 1
Data Hasil Pemilihan Sampel

TOTAL PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BEI	142 Perusahaan
a) Perusahaan pertambangan dan manufaktur sektor industri yang tidak termasuk perusahaan laba yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.	48 perusahaan
b) Perusahaan pertambangan dan manufaktur sektor industri yang tidak menerbitkan laporan keuangan atau annual report dari tahun 2018-2021.	38 perusahaan
c) Perusahaan pertambangan dan manufaktur sektor industri yang tidak menjelaskan pengungkapan CSR dalam annual report tahun 2018-2021.	4 perusahaan
d) Periode laporan keuangan tersebut yang tidak berakhir 31 Desember	2 perusahaan
e) Laporan tahunan yang tidak menggunakan mata uang pelaporan rupiah	30 perusahaan
JUMLAH SAMPEL	20 Perusahaan
$N = 20 \text{ perusahaan} \times 4 \text{ tahun} = 80 \text{ sampel}$	

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran dari data. Meliputi nilai rata-rata, nilai *minimum*, dan *maksimum*. Berikut merupakan hasil dari analisis deskriptif untuk variabel Agresivitas pajak, *Board Gender Diversity*, Kepemilikan Konstitusional, dan *CSR* :

Tabel 4. 2

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AGRESIVITAS PAJAK	80	.04	6.25	.4438	.72328
BOARD GENDER DIVERSITY	80	.00	.50	.1672	.13091
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	80	.16	.99	.5788	.20345
CSR	80	.52	.73	.6032	.04967
Valid N (listwise)	80				

Berdasarkan tabel di atas, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Hasil analisis deskriptif pada agresivitas pajak menunjukkan nilai minimum 0,04 yang diperoleh dari perusahaan Mulia Industrindo Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada perusahaan yang melakukan agresivitas pajak. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang harmonisasi peraturan perpajakan yang menyatakan bahwa apabila nilai CETR kurang dari 22% maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut melakukan

tindakan penghindaran pajak. Sedangkan nilai maksimum sebesar 6,25 yang diperoleh perusahaan AKR Corporindo Tbk. Nilai rata-rata atau mean sebesar 0,4438 dan standar deviasi 0,72328. Dari data sampel ada 24 perusahaan yang melakukan agresivitas pajak.

2. Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel *board gender diversity* memiliki nilai minimum 0.00 yang diperoleh dari 17 sampel perusahaan yang berarti bahwa perusahaan tersebut tidak mempunyai dewan direksi dan komisaris perempuan . Sedangkan nilai maksimum 0,50 yang diperoleh dari 3 sampel perusahaan. Nilai rata-rata 0,1672 dan standar deviasi 0,13091.
3. Hasil analisis statistik deskriptif pada kepemilikan institusional memiliki nilai minimum 0,16 yang diperoleh dari perusahaan MNC Asia Holding. Sedangkan nilai maksimum 0,99 yang diperoleh dari perusahaan Multifiling Mitra Indonesia Tbk. Nilai rata-rata 0,5788 dan standar deviasi 0,20345. Dalam penelitian ini ada 53 perusahaan sampel yang dikuasai oleh institusi lain.
4. Hasil analisis statistik deskriptif pada *corporate social responsibility* diperoleh nilai minimum 0,52 yang diperoleh dari perusahaan Cahayaputra Asa Keramik Tbk dan Jasuindo Tiga Perkasa Tbk. Sedangkan nilai maksimum 0,73 yang diperoleh dari perusahaan Elnusa Tbk. Nilai rata-rata 0,6032 dan standar deviasi 0,04967.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dapat digunakan atau tidak. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sehingga untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data normal atau tidak salah satunya dengan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov test (K-S). Uji (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis :

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka Ho diterima, dan jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka Ho ditolak. Berikut hasilnya pada tabel 4.3:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04821174
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.049
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji Normalitas yang di tunjukan pada tabel 4.3 dapat diketahui nilai signifikan probabilitas 0,200 lebih besar daripada 0,05 maka H_0 diterima, sehingga dapat di simpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah observasi / series residual saling berkorelasi atau tidak. Pengujian asumsi autokorelasi diharapkan observasi residual tidak saling berkorelasi. Pengujian asumsi autokorelasi dilakukan menggunakan uji *Durbin Watson*. Kriteria pengujian menyatakan apabila nilai uji *Durbin Watson* (DW)

terletak antara du dan $(4-du)$ maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak adanya autokorelasi dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.241 ^a	.058	.021	.74915	1.755

a. Predictors: (Constant), KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, AGRESIVITAS PAJAK, BOARD GENDER DIVERSITY

b. Dependent Variable: CSR

$N = 80$

$D = 1,755$

$Dl = 1,5600$

$Du = 1,7153$

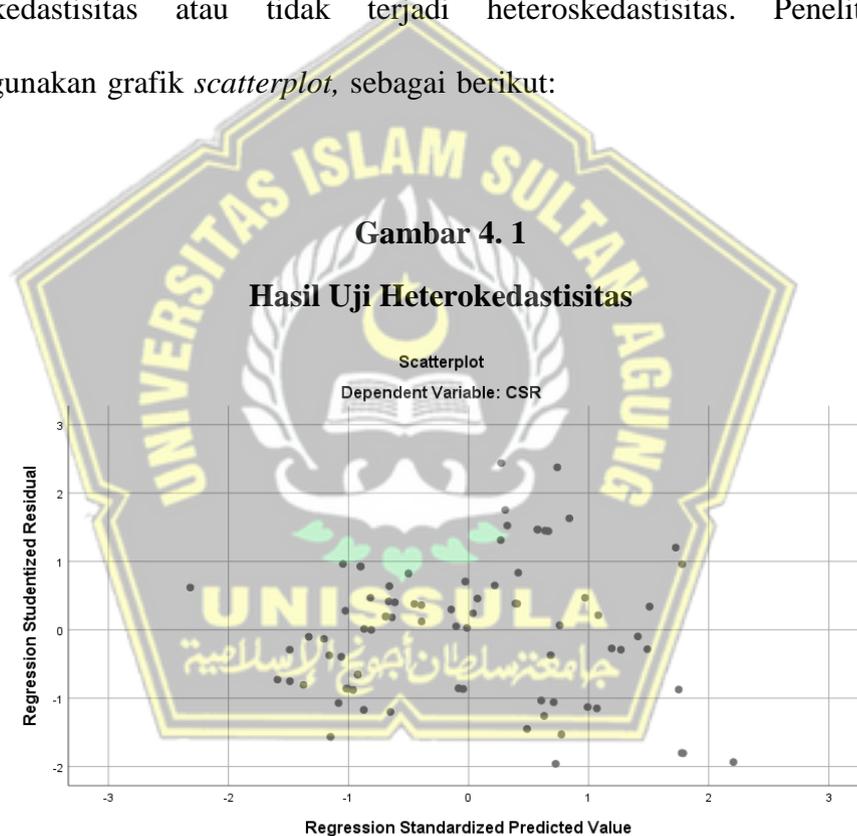
$4-dl = 2,44$

$4-du = 2,2847$

Berdasarkan ringkasan pada tabel di atas didapatkan nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,755 , di mana nilai tersebut terletak antara du (1,715) dan $4-du$ (2,2847) berarti tidak terdapat autokorelasi pada pengaruh Agresivitas Pajak, BGD, dan kepemilikan Konstitusional terhadap CSR pada perusahaan pertambangan dan manufaktur sektor industry tahun 2018-2021.

4.3.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ini juga bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variable independen. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot*, sebagai berikut:



Berdasarkan *scatter plot* di atas dapat diketahui bahwa titik-titik residual menyebar secara acak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa residual memiliki ragam yang homogen, sehingga asumsi heteroskedastisitas dinyatakan terpenuhi.

4.3.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika hasil menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ≥ 10 berarti ada multikolinearitas, sebaliknya jika nilai VIF ≤ 10 berarti tidak ada multikolinearitas.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	AGRESIVITAS PAJAK	.975	1.026
	BOARD GENDER DIVERSITY	.911	1.098
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	.917	1.091

a. Dependent Variable: CSR

Berdasarkan hasil pada table di atas, dapat diketahui semua variabel independen menghasilkan nilai VIF yang lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1. Dengan demikian analisis regresi pada penelitian ini dinyatakan tidak mengandung gejala multikolinier.

4.4 Model Regresi Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan jika dalam penelitian terdapat dua atau lebih variabel independen, untuk melihat pengaruh hubungan

antara variable dependen terhadap variabel independennya digunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CSR D = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.639	.021		30.653	.000
	AGRESIVITAS PAJAK	.575	.008	1.066	2.497	.001
	BOARD GENDER DIVERSITY	-.081	.044	-.012	-1.381	.321
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	.243	.028	1.174	2.091	.003

a. Dependent Variable: CSR

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linear berganda di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$CSR D = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$CSR D = 0,639 + 0.575X_1 - 0,081X_2 + 0.243X_3 + e$$

Dilihat dari persamaan diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas diketahui bahwa nilai konstanta (a) sebesar 0,639 , artinya saat variabel dependen (*corporate social responsibility*) belum dipengaruhi variabel

independen yaitu variabel agresivitas pajak (X1), variabel board gender diversity (X2), dan kepemilikan institusional (X3) maka variabel CSR tidak mengalami perubahan maka diprediksi *corporate social responsibility* sebesar 0,639 satuan.

- 2) Variabel agresivitas pajak (X1) pada model regresi linear berganda diatas nilai koefisien sebesar 0,575 menunjukkan bahwa variabel agresivitas pajak (X1) memiliki pengaruh yang positif terhadap *corporate social responsibility* (Y) yang berarti apabila nilai variabel agresivitas pajak meningkat sebesar 1 maka akan memengaruhi kenaikan *corporate social responsibility* sebesar 0,575 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
- 3) Variabel Board Gender Diversity (X2) pada model regresi linear berganda diatas nilai koefisien sebesar -0,081 menunjukkan bahwa variabel Board Gender Diversity (X2) tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap *corporate social responsibility* (Y) yang berarti apabila nilai BGD meningkat sebesar 1 maka akan memengaruhi penurunan sebesar -0,081 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
- 4) Variabel kepemilikan institusional (X3) pada model regresi linear berganda diatas nilai koefisien sebesar 0,243 menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan institusional (X3) memiliki pengaruh yang positif terhadap *corporate social responsibility* (Y) yang berarti apabila nilai variabel kepemilikan institusional meningkat sebesar 1

maka akan memengaruhi kenaikan CSR sebesar 0,243 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.5 Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi terletak di antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin dekat nilai koefisien determinasi dengan angka 1, semakin baik pula model regresinya. Sebaliknya jika semakin dekat nilai koefisien determinasi dengan angka nol maka model regresinya kurang baik. Berikut adalah hasil dari pengujian koefisien determinasi :

Tabel 4. 7

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary			Std. Error of the Estimate
	R	R Square	Adjusted R Square	
1	.241 ^a	.758	.121	.04915

a. Predictors: (Constant), KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, AGRESIVITAS PAJAK, BOARD GENDER DIVERSITY

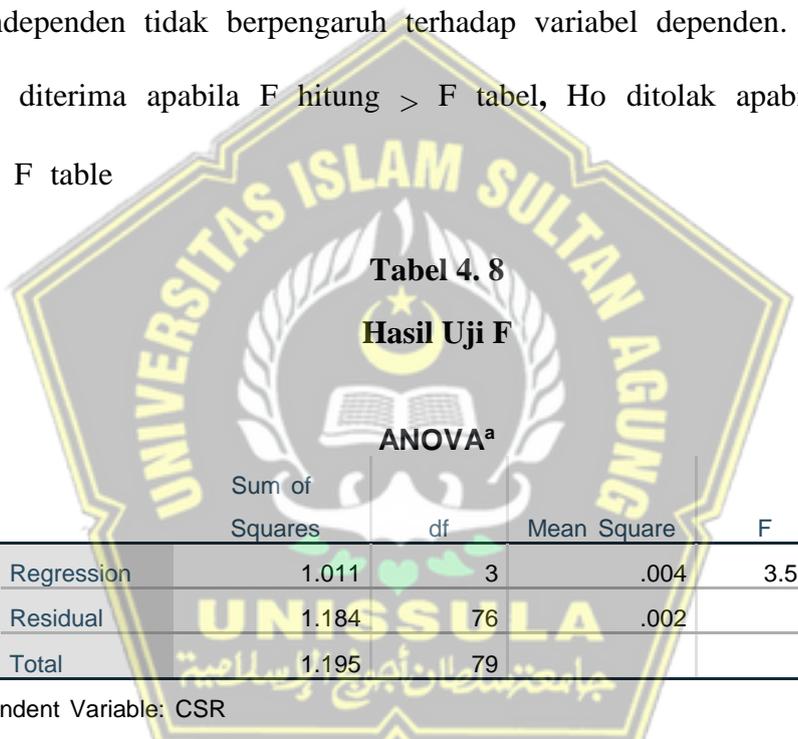
Dari data hasil uji koefisien determinasi (R^2) diatas didapatkan nilai yang menunjukkan *R Square* sebesar 0,758. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel agresivitas pajak, BGD, dan kepemilikan istitusional terhadap CSR sebesar 0,758 atau 75,8% sedangkan sisanya 14,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai koefisien determinasi yakni lebih dari 0 dan kurang 1, maka dapat dikatakan bahwa regresi yang dimiliki baik.

4.6 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja karyawan dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

- Apabila nilai sig < 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai sig > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Ha diterima apabila F hitung > F tabel, Ho ditolak apabila F hitung < F table

Tabel 4. 8
Hasil Uji F



Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.011	3	.004	3.556	.001 ^b
	Residual	1.184	76	.002		
	Total	1.195	79			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, AGRESIVITAS PAJAK, BOARD GENDER DIVERSITY

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yakni sebesar 0,001. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, artinya variabel independen (Agresivitas pajak, BGD, dan Kepemilikan Konstitusional) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (CSR).

4.7 Uji Parial (Uji t)

Digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

- Apabila nilai sig < 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai sig >0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Ha diterima apabila t hitung > t tabel, Ho ditolak apabila t hitung < t table

Kriteria yang digunakan dalam menguji statistik dapat dilihat pada nilai signifikansi dan nilai t hitung, maka:

$$\text{Alpa} = 5\% (0,05)$$

$$t \text{ tabel} = t (\text{alpha}/2 : n-k-1)$$

$$= t (0,05/2 : 80-3-1)$$

$$= t 0,025 : 76$$

$$= 1,992$$

Tabel 4.9

Hasil Uji t

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.639	.021		30.653	.000
	AGRESIVITAS PAJAK	.575	.008	1.066	2.497	.001
	BOARD GENDER DIVERSITY	-.081	.044	-.012	-1.381	.321
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	.243	.028	1.174	2.091	.003

a. Dependent Variable: CSR

Agresivitas Pajak (X1) terhadap CSR (Y) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, kemudian t hitung sebesar $2,497 > 1,992$ (t tabel) sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara agresivitas pajak terhadap CSR.

Board Gender Diversity (BGD) (X2) terhadap CSR (Y) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,321 > 0,05$, kemudian t hitung sebesar $-1,381 < 1,992$ (t tabel) sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara *Board Gender Diversity (BGD)* terhadap CSR.

Kepemilikan Institusional (X3) terhadap CSR (Y) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$, kemudian t hitung sebesar $2,091 > 1,992$ (t tabel) sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara Kepemilikan Institusional terhadap CSR.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa agresivitas pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan yang diteliti. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan cenderung lebih aktif dalam mengungkapkan informasi CSR jika mereka memiliki kebijakan atau praktik agresivitas pajak yang lebih tinggi. Hal ini terkait dengan upaya perusahaan untuk menjaga reputasi mereka dan mendukung

citra positif di mata masyarakat dan pemangku kepentingan dengan melibatkan diri dalam aktivitas sosial dan lingkungan. Sebagai hasilnya, perusahaan cenderung lebih terbuka tentang tanggung jawab sosial mereka kepada masyarakat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh Yuniarti, Zs & Astuti (2020), Purwanto et al (2022) dan Saputri Mashuri (2019), yang juga mengungkapkan bahwa agresivitas pajak memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

4.8.2 Pengaruh Board Gender Diversity Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bahwa keberagaman gender dalam dewan direksi perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki dewan direksi yang lebih beragam gender ataupun tidak, sama-sama aktif dalam mengungkapkan informasi terkait tanggung jawab sosial perusahaan. Temuan ini memiliki signifikansi penting dalam konteks keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Menunjukkan bahwa dalam dewan direksi tidak hanya memenuhi tuntutan etika dan tanggung jawab sosial, tetapi juga dapat memberikan manfaat dalam hal transparansi dan pengungkapan informasi terkait CSR kepada pemangku kepentingan baik gender yang beragam maupun tidak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Septianingsih & Muslih (2019) dan Madyakusumawati (2019) yang menyatakan bahwa perbedaan gender tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

4.8.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional yang lebih tinggi cenderung lebih aktif dalam mengungkapkan informasi terkait *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Kepemilikan institusional yang signifikan dapat mendorong perusahaan untuk lebih berkomitmen pada tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil ini memiliki signifikansi penting dalam konteks tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pemegang saham institusional, seperti dana pensiun atau perusahaan asuransi, dapat berperan dalam mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan CSR. Ini memberikan wawasan penting bagi perusahaan dan pemangku kepentingan dalam memahami bagaimana struktur kepemilikan institusional dapat memengaruhi praktik pengungkapan CSR perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2019), Hermayanti & Sukartha (2019) dan Santo

& Rahayuningsih (2022), menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.



BAB V

PENUTUP

5.2 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah dilakukan pada perusahaan pertambangan dan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengenai pengaruh agresivitas pajak, *board gender diversity (BGD)* dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, dapat disimpulkan bahwa :

1. Agresivitas Pajak berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*, artinya semakin tinggi agresivitas pajak yang dimiliki suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.
2. *Board Gender Diversity (BGD)* tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*, artinya baik suatu perusahaan memiliki keberagaman gender ataupun tidak memiliki keberagaman gender, tanggung jawab pengungkapan *CSR* tetap sama. Artinya *BGD* tidak memengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.
3. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*, artinya semakin tinggi Kepemilikan Institusional yang dimiliki suatu perusahaan maka akan

semakin tinggi pula pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

5.2 Keterbatasan

Terdapat keterbatasan yang dialami oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Keragaman pengungkapan CSR yang dijelaskan ada banyak faktor lain yang dapat memengaruhi pengungkapan CSR di luar variabel yang di telaah. Faktor-faktor ini bisa termasuk kondisi ekonomi, regulasi, budaya perusahaan, dan banyak lagi. Sehingga masih banyak kontribusi variabel yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
2. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas yang hanya pada lingkup perusahaan pertambangan dan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga memberi hasil yang kurang maksimal.
3. Hasil penelitian hanya berlaku untuk sektor pertambangan dan manufaktur sektor industri dengan batas kriteria tertentu. Sehingga generalisasi temuan ini mungkin tidak berlaku secara universal.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi :

- a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model ini dengan menambah (memperbanyak) sampel dalam penelitian mendatang.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel dan indikator yang digunakan agar mendapatkan penilaian yang baru, seperti kondisi ekonomi, regulasi, budaya perusahaan, dan banyak lagi.
2. Bagi Perusahaan Sektor Pertambangan dan Manufaktur khususnya sektor Industri :
Diharapkan berkomitmen untuk mengungkapkan aktivitas CSR secara lebih transparan.
 3. Bagi Regulator :
Diharapkan lebih tegas supaya perusahaan mengungkapkan CSR.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., & Lestari, S. A. (2020). Pengaruh Ukuran perusahaan dan Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Owner Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.214>
- Adiputri Singal, P., & Wijana Asmara Putra, I. N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 298(1), 468–484. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p30>
- Alwi, H., & Nurlis. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Akuntansi Dewantara*, 3(2), 119–128. <https://doi.org/10.26460/ad.v3i2.3676>
- Anggraeni, D. Y., & Djakman, C. D. (2017). Slack Resources, Feminisme Dewan, Dan Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 94–118. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.06>
- Ayu Indriyani, D., & Sudaryati, E. (2020). Pengaruh Keragaman Gender Dewan, Industri dan Ukuran Perusahaan terhadap Donasi Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 2009–2024. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p09>
- Chen, J. (2018). Female board representation, corporate innovation and firm performance. *Journal of Empirical Finance*, 48, 236–254.
- Darmadi, H. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Alfabeta.
- Dharmawan Krisna, A., & Suhardianto, N. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(2), 119–127. <https://doi.org/10.9744/jak.18.2.119-128>
- Fitriana, R. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan manaj (JIKA)*, 8(2), 1–18. <https://doi.org/10.34010/jika.v8i2.1652>
- Frank, M. M., Lynch, L., & Rego, S. ohoft. (2009). Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting.

American Accounting Association, 84(2), 467–496.

Association, 84(2), 467–496.

Ghozali, I. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi 4). In *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang*. Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS (Edisi 7)*. Universitas Diponegoro.

Hermayanti, L. G. D., & Sukartha, I. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Pengungkapan CSR Pada Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(3), 1703–1734. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p03>

ISRAINI, N. J. (2020). Pengaruh Female Ceo Terhadap Kualitas Laporan Keuangan: Preferensi Risiko Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(2), 271–288. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i2.724>

Kartini, P. T., Maiyarni, R., Tiswiyanti, W., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Jambi, U. (2019). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 343–366. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i2.15636>

Katmon, N., Mohamad, Z. Z., Norwani, N. M., & Al Farooque, O. (2019). Comprehensive Board Diversity and Quality of Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence from an Emerging Market. *Journal of Business Ethics*, 157(2), 447–481.

Leonard, D. (2019). *Berkas Perkara Pencemaran Gunung Botak Lengkap*. Antaranews. www.Antaranews.Com

Madyakusumawati, S. (2019). Peran Slack Resources dan Diversitas Gender Terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Social. *Jembatan : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 16(2), 69–92.

Muntaha, M. R., & Haryono, S. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Sustainability Committee, dan Degree of Multinational Activity Terhadap CSR Disclosure. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 63–75. <https://doi.org/10.31942/akses.v16i1.4473>

Mustika. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak. *JOM Fekon*, 4(1), 1960–1970.

Oktariani, W. (2013). Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris,

Profitabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 8(2), 100–117.

Orazalin, N. (2019). Corporate governance and corporate social responsibility (CSR) disclosure in an emerging economy: evidence from commercial banks of Kazakhstan. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society Corporate*, 19(3), 490–507. <https://doi.org/10.1108/CG-09-2018-0290>

Parwati, N. K. A. Y., & Dewi, L. G. K. (2021). Pengaruh Gender Diversity, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(3), 955–967.

PRATOMO, D., & NURAUZIA, A. N. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(1), 13–22. <https://doi.org/10.34208/jba.v23i1.761>

Primadhyta, S. (2018). *KLHK Desak Pertamina Ganti Rugi Pipa Bocor di Balikpapan*. CNN Indonesia. www.cnnindonesia.com

Purnomo, K. C., & Hariyati. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 38–51. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i2.16>

Purwanto, E., Rentor, A. B., & Hadi, M. N. (2022). Pengaruh Agresivitas Pajak dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Corporate Social Responsibility dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals. *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 330–345. <https://journal.maranatha.edu/index.php/jam/article/view/5192%0Ahttps://journal.maranatha.edu/index.php/jam/article/download/5192/2331>

Putri, R., Zulfahridar, Z., & Kurnia, P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Basis Kepemilikan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2012-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 558–571.

Resmi, S. (2017). *Perpajakan*. Salemba Empat.

Richardson, G. and Lanis, R. (2013). *Corporate social responsibility and tax aggressiveness : a test of legitimacy theory*. 26(1), 75–100.

Rini, D. M., Handajani, L., & Sasanti, E. E. (2015). Agresivitas Pajak pada Perusahaan Publik Indonesia yang Melakukan Pengungkapan Corporate

Social Responsibility. *Sna*.

- Robbins, & Judge. (2008). *Perilaku Organisasi (Organisation Behaviour)*. Salemba Empat.
- Romadhona, D. W., & Wibowo, D. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(2), 1–23.
- Santo, G. I., & Rahayuningsih, D. A. (2022). Karakteristik Perusahaan yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(1), 171–184.
- Saputri Mashuri, A. A. (2019). Moderasi Profitabilitas Pada Pengaruh Agresivitas Pajak Dan Leverage Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 15(1), 1–16. <https://doi.org/10.25105/jipak.v15i1.6233>
- Septianingsih, L. R., & Muslih, M. (2019). Board Size, Ownership Diffusion, Gender Diversity, Media Exposure, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus pada Perusahaan Indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11(2), 218–229. <https://doi.org/10.28932/jam.v11i2.1995>
- Sihombing, T. S. B., Banjarnahor, H., Alfionita, W., & Aruan, D. A. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan CSR. *Jurnal Edukasi Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi*, 8(2), 59–68.
- Solikhah, B., & Winarsih, A. M. (2016). Pengaruh Liputan Media, Kepekaan Industri, Dan Struktur Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 13(1), 1–22. <https://doi.org/10.21002/jaki.2016.01>
- Subagyo. (2017). *Akuntansi Manajemen Berbasis Desain*. UGM Press-Grasindo.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Susanto, L., Yanti, & Viriany. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(08), 719–739. <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i08.1115>

- Syahni, D. (2021). *Menyoal Kasus Pencemaran Sungai Malinau dan Sanksi bagi Perusahaan Batubara*. Mongabay. www.mongabay.com
- Tasya, N. D., & Cheisviyanny, C. (2019). Pengaruh Slack Resources Dan Gender Dewan Terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1033–1050. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.126>
- Wati, L. N. (2019). Model Corporate Social. In *Myria Publisher*.
- Widarjono, A. (2015). *Statistika Terapan Dengan Excel & SPSS*. UPP STIM YKPN.
- Yuniarti, Zs, N., & Astuti, B. (2020). Pengaruh Agresivitas Pajak Menggunakan Proksi Book Tax Difference (BTD) Dan Cash Effective Tax Rate (CETR) Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 183–191. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v8i2.1084>

